

^BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membangkitkan pola berpikir siswa sebagai implementasi peran guru sebagai pendidik, motivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi juga mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa. Kenyataan disekolah masih ada guru yang belum mampu membangkitkan kompetensi siswa secara optimal. Hal itu karena guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang berlangsung satu arah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pada saat guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan memberikan contoh yang diselesaikan oleh guru tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran membuat siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran, merasa jenuh hingga menginginkan pembelajaran cepat selesai. Akibat pembelajaran yang demikian maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan observasi penulis yang dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi SMA Swasta Taman Pendidikan Mardi Lestari Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi masih tergolong sangat rendah. Dari 40 orang siswa kelas XI IPS, yang dinyatakan tuntas sebanyak 15 orang dengan rata-rata nilai 76 atau 39,47% selebihnya yaitu 25 siswa atau 60,53%

tidak tuntas dengan rata-rata nilai 40,5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah SMA Sw. TP. Mardi Lestari Medan adalah 70,00 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS masih berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan. Hasil belajar saat observasi siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Saat Observasi Kelas Eksperimen

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Keterangan
76 (39,47%)	15	Tuntas
40,5 (60,53%)	25	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa Kelas Eksperimen	40	

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas juga masih bersifat konvensional, kurang kreatifitas guru dalam bervariasi model-model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan suasana pembelajaran di dalam kelas pasif dan fakum. Pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa, membuka bakat serta kemampuan yang ada pada diri siswa, melalui pembelajaran yang berlangsung dua arah antara guru sebagai pihak pendidik dengan siswa selaku peserta didik yang memungkinkan terjadinya interaksi yang baik di dalam kelas. Pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan apabila guru memahami berbagai model pembelajaran, sehingga mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran dengan model kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok kecil untuk bekerjasama mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Terdapat beberapa macam pendekatan model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Trianto (2010: 67) menyebutkan pendekatan model pembelajaran kooperatif meliputi: *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan Struktural. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru bidang studi akuntansi yaitu model pembelajaran STAD dikarenakan dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif tersebut, tipe pembelajaran STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang lebih sederhana diterapkan di kelas dan lebih mudah pula diterapkan oleh guru baru. STAD adalah suatu model pembelajaran yang di dalamnya siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok setelah presentasi materi di depan kelas oleh guru. Kemudian sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Dalam hal ini siswa tidak boleh memberi bantuan kepada siswa lain walaupun masih dalam satu kelompok. Skor kuis tiap siswa dikumpulkan berdasarkan kelompok, kemudian skor kuis yang dikumpulkan oleh tiap kelompok dijumlah, kelompok akan mendapatkan sertifikat/penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Dalam model ini tiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk

meningkatkan pemahaman materi pelajaran kepada diri sendiri dan kelompok. Berdasarkan uraian masalah diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Mardi Lestari Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, Penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar para siswa di kelas XI IPS SMA Mardi Lestari Medan bersifat pasif ?
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Mardi Lestari Medan masih kurang?
3. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA Mardi Lestari Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan maka Penulis membatasi masalahnya pada :

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah metode pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Student teams achievement divisions* (STAD).
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Mardi Lestari Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Mardi Lestari Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang Penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Mardi Lestari Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan maupun pengetahuan mengenai STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) serta sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Bagi sekolah khususnya guru bidang studi Akuntansi, melatih kreativitas guru dalam bervariasi proses pembelajaran dengan strategi maupun model pembelajaran yang tepat, khususnya sebagai masukan dan informasi mengenai STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) merupakan model yang tepat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi pembaca lain dan Unimed, sebagai bahan referensi dan masukan khususnya jurusan pendidikan akuntansi dalam melakukan penelitian yang sejenis serta penelitian yang lebih lanjut terhadap materi yang sama.